

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

Program PAUD belum masuk dalam program wajib belajar pendidikan dasar, juga tidak jadi prasyarat untuk masuk sekolah dasar (SD) sehingga masih banyak masyarakat yang belum memasukkan anaknya dalam kelompok belajar anak usia dini. Kondisi ini selain dirasakan oleh sebagian masyarakat, bahwa biaya pendidikan cukup mahal, juga ada anggapan bahwa hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal ini tentu cukup menyulitkan guru sekolah dasar, karena mereka harus menerima input yang cukup beragam, ada yang sudah memiliki pondasi dari kelompok bermainnya (PAUD), dan ada yang kosong (*blank*) sama sekali.

Di Singapura, masyarakat diminta untuk berperan mendirikan kelompok-kelompok belajar, dan semua anak bersekolah. Mereka telah merasakan berbagai manfaat digalakkannya PAUD sehingga dalam kurun waktu yang relative singkat, kurang dari tiga puluh tahun telah banyak kemajuan dan perkembangan masyarakat dan negarannya, dan ini berkat didikan serta penggalakan kelompok belajar usia dini. Dengan demikian,

ketika mereka telah dewasa dapat tumbuh menjadi manusia bermutu, dengan semangat inovatif, produktif, inisiatif, dan kreatif mewarnai setiap pribadi masyarakatnya, sehingga tiada hari tanpa inovasi, dan mereka memiliki nilai tambah (*added value*), nilai jual, serta daya saing, dan siap menghadapi persaingan global. Kondisi ini telah mendorong Singapura menjadi Negara Internasional, yang diperhitungkan oleh Negara-negara lain, baik oleh Negara berkembang maupun Negara maju lainnya. (Mulyasa, 2012 : 11).

Mencermati uraian diatas, jika kita ingin memajukan masyarakat dan bangsa ini secara efektif, maka prioritas utama pembangunan nasional jangan hanya menekankan bidang ekonomi, energy dan hukum, tetapi juga pada bidang pendidikan sebagai bagian dari layanan dasar dalam bidang pendidikan, yaitu peningkatan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Peningkatan layanan ini terutama berkaitan dengan manajemen PAUD, baik formal, nonformal, maupun informal, tanpa mengesampingkan layanan bidang pendidikan lainnya.

Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan, ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melaluinya. Oleh sebab itu, sudah saatnya pendidikan anak usia dini dikembangkan secara efektif sampai ke pelosok pedesaan. Hal ini penting karena era global yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (*chaos*) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi, agar kita tidak terus menerus tertinggal oleh Negara lain.

Untuk itu, perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta membenahi dan meningkatkan manajemen PAUD.

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Manajemen PAUD diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, pada pasal 1 butir 14 yang mengatakan bahwa : "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Selanjutnya pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk satuan PAUD lain yang sederajat. (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2012:1).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada Pengembangan

pembentukan prilaku/pembiasaan meliputi (1) Perkembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) Perkembangan sosial emosional dan kemandirian dan pengembangan kemampuan dasar, meliputi (1) Perkembangan bahasa, (2) Perkembangan Kognitif, dan (3) Perkembangan Fisik Motorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa dini juga merupakan masa awal untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosiol-emosional, dan spiritual.

Hadi (2008:1) mengatakan dalam artikelnya bahwa "Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam. Kebijakan pemerintah kabupaten akan ikut menentukan nasib anak serta kualitas anak di masa depan. Masa depan yang berkualitas tidak datang dengan tiba-tiba. Oleh karena itu, lewat PAUD kita bina pondasi yang kuat agar di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas".

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikannya mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar, Kelompok Bermain menjadi wadah untuk mengembangkan kreatifitas anak dalam suatu kegiatan yang mengasikkan.

Pola belajar yang diterapkan pada anak usia dini tidaklah sama dengan pola belajar pada anak usia SD ke atas. Untuk itu perlu diperhatikan oleh Penyelenggara program PAUD adalah Pengelolaan Pembelajarannya. Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat, karena pengelolaan pembelajaran merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen atau pengelolaan yang baik, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Membahas tentang kualitas pembelajaran PAUD tentu tak lepas dari kegiatan utamanya yaitu proses pengelolaan pembelajaran (Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kelompok Bermaian (KB) Cerdas Sukorejo yang baru 2 tahun berdiri, tepatnya pada tanggal 08 Juli 2010 sudah menorehkan prestasi sebagai

Kelompok Bermain *Berprestasi* tingkat Kabupaten Kendal pada tahun 2012, dengan komponen standar penilaian, yang meliputi (1) Pendidik, (2) Tenaga Kependidikan, (3) Standar Isi, Proses, dan Penilaian, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Pengelolaan, dan (6) Pembiayaan.

Keenam standar tersebut memperoleh nilai yang sangat memuaskan pada penilaian PAUD berprestasi tingkat Kabupaten, sehingga Penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang "*Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*" sesuai dengan latar belakang diatas.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAUD di "Kelompok Bermain Cerdas" Sukorejo Kendal ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD di "Kelompok Bermain Cerdas" Sukorejo Kendal ?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran PAUD di "Kelompok Bermain Cerdas" Sukorejo Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran PAUD di "Kelompok Bermain Cerdas" Sukorejo Kendal

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAUD di “Kelompok Bermain Cerdas” Sukorejo Kendal
3. Untuk mengetahui Penilaian Pembelajaran PAUD di “Kelompok Bermain Cerdas” Sukorejo K endal

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan profesi penulis dalam hal pengelolaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain (KB)

2. Manfaaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya upaya peningkatan pengelolaan pembelajaran PAUD di KB Cerdas Sukorejo Kendal.

b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran, dengan mengetahui pola-pola belajar siswa maka pendidik dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan khususnya pada anak kelompok bermain.